



Respon Mahasiswa dalam Implementasi Kebijakan Program Merdeka Belajar Kampus Merdeka pada Program Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan

Edi Kusnadi^{1✉}, Nani Nur'aeni², Imam Asrofi³, Rizki Ramdani⁴, Kiki Muhamad Lutfi⁵

Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan, Universitas Islam Nusantara, Indonesia^{1,2,3,4,5}

E-mail : s1ppknuninus61@gmail.com¹, naninoer.15@gmail.com², mailkusnadiedi@gmail.com³,
rizkiramdanir11@gmail.com⁴, kikilutfi20@gmail.com⁵

Abstrak

Inisiatif kampus belajar merdeka (MBKM) yang dicanangkan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi Republik Indonesia merupakan langkah baru di bidang pendidikan. Tujuan di balik penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana respon mahasiswa dalam menjalankan program pembelajaran mandiri di kampus merdeka dalam program studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Nusantara. Penelitian ini menggunakan teknik tinjauan umum, dengan memperhatikan pelaksanaan program MBKM yang dikoordinir oleh Program studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan Universitas Islam Nusantara. Responden yang menyelesaikan polling sebanyak 192 mahasiswa. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa mahasiswa memberikan reaksi positif terhadap pelaksanaan program Merdeka Belajar di Kampus Merdeka pada program konsentrasi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Nusantara.

Kata Kunci: mahasiswa, mbkm, pendidikan pancasila dan kewarganegaraan.

Abstract

The Merdeka Learning Campus Program (MKBKM) issued by the Ministry of Education, Culture, Research and Technology of the Republic of Indonesia is a new step in the field of education. The purpose behind this research is to find out how students respond in carrying out merdeka learning programs at the merdeka campus in the Pancasila and Citizenship Education study program, Faculty of Teacher Training and Education, Universitas Islam Nusantara. This study uses an overview technique, taking into account the implementation of the MBKM program which is coordinated by the Pancasila and Citizenship Education Study Program, Universitas Islam Nusantara. Respondents who completed the poll were 192 students. The results of this study indicate that students gave a positive reaction to the implementation of the Merdeka Learning program at the Merdeka Campus in the Pancasila and Citizenship Education study program, Faculty of Teacher Training and Education, Islamic University of Nusantara.

Keywords: students, mbkm, Pancasila education and citizenship.

PENDAHULUAN

Saat ini dunia telah memasuki masa transformasi modern era 4.0 yang ditandai oleh perluasan jaringan, komunikasi dan peningkatan kerangka komputerisasi, kesadaran buatan manusia, dan virtual. Revolusi industri 4.0 adalah masa perubahan sederhana dengan periode komputerisasi Maskuriy et al., (2019); Newman et al., (2021); Demirkesen & Tezel, (2021) Perubahan pandangan ini mempengaruhi seluruh komponen keberadaan manusia mulai dari perilaku, pemanfaatan aparatur khusus dan dunia Pendidikan berbasis teknologi Halldorsdottir et al., (2020); Ramadani et al., (2020). Perubahan saat ini tidak dapat dihindarkan oleh siapa pun sehingga dibutuhkan perencanaan yang memuaskan (SDM) untuk siap menyesuaikan diri dan memiliki pilihan untuk bersaing dalam skala dunia dan memahami inovasi secara komprehensif Mayes et al., (2015); Farhan et al., (2019).

Meningkatkan taraf SDM melalui jalur pendidikan mulai dari pendidikan dasar dan menengah hingga perguruan tinggi adalah cara untuk mengikuti perkembangan Revolusi Industri 4.0. era 4.0 melahirkan pendidikan 4.0. Ide ini muncul sebagai akibat dari perubahan kemampuan yang dibutuhkan karena zaman modern 4.0. ini adalah visi masa depan pendidikan, yang menjawab persyaratan Industri 4.0. Pelatihan 4.0 dikenal sebagai pengembangan yang digambarkan dengan fokus pada siswa. Pendekatan ini dapat menumbuhkan siswa yang mahir serta siap untuk membuat cara berpikir baru yang dapat menjawab kesulitan hidup, meningkatkan inovasi dan pengembangan di berbagai bagian kehidupan (Cui et al., 2020). Meningkatkan taraf SDM melalui jalur pendidikan mulai dari pendidikan dasar dan menengah hingga perguruan tinggi adalah cara untuk mengikuti perkembangan Revolusi Industri 4.0. era 4.0 melahirkan pendidikan 4.0. Ide ini muncul sebagai akibat dari perubahan kemampuan yang dibutuhkan karena zaman modern 4.0. ini adalah visi masa depan pendidikan, yang menjawab persyaratan Industri 4.0. Pelatihan 4.0 dikenal sebagai pengembangan yang digambarkan dengan fokus pada siswa. Pendekatan ini dapat menumbuhkan siswa yang mahir serta siap untuk membuat cara berpikir baru yang dapat menjawab kesulitan hidup, meningkatkan inovasi dan pengembangan di berbagai bagian kehidupan Mian et al., (2020); Rivera et al., (2020).

Kebijakan MB-KM bertujuan untuk meningkatkan keterampilan lulusan, *softskill*, dan ketekunan. Mahasiswa diharapkan lebih siap menghadapi tekanan zaman, dan menjadi lulusan yang dapat menjadi calon pemimpin dan perilaku puncak. Program pembelajaran eksperiensial dengan jalur yang dapat disesuaikan seharusnya membantu mahasiswa untuk mengembangkan kapasitas mereka yang sebenarnya sesuai minat dan bakat mereka Sudaryanto et al., (2020); Ariyana et al., (2020). Untuk memahami peluang pertumbuhan ini, perguruan tinggi harus menjalin kolaborasi dengan dunia bisnis atau industri dan otoritas publik. Kolaborasi dapat meningkatkan keterampilan civitas akademika (Elihami, 2021). Perguruan tinggi harus membentuk asosiasi, khususnya dalam pelaksanaan *credit move*, pengamatan, penilaian, dan evaluasi program (Susilawati, 2021).

Kebijakan MBKM membuka pintu bagi mahasiswa untuk memperoleh kesempatan yang lebih luas untuk berkembang dan potensi baru melalui sejumlah latihan pembelajaran antara lain pertukaran pelajar, pelatihan kerja/*job training*, penelitian, proyek mandiri, pelatihan kewirausahaan, pekerjaan kemanusiaan, pengajaran di sekolah, dan topik aktual pekerjaan/kegiatan universitas. Selain itu, mahasiswa juga diberikan kesempatan untuk mengikuti pembelajaran di luar program akademiknya di perguruan tinggi dengan bobot SKS tertentu. Banyaknya latihan ini dapat dilakukan oleh mahasiswa di bawah arahan dosen dan pemahaman kolaborasi dengan pihak diluar program studi. Hal ini dalam Program Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan dalam menjalankan kebijakan MBKM mengingat Keputusan Rektor Universitas Islam Nusantara No: 873/UNINUS.R/SU/KR/2020 tentang Penyelenggaraan Merdeka Belajar Kampus Merdeka.

Kebijakan MBKM memberikan kesempatan kepada mahasiswa untuk memperoleh pengalaman belajar yang luas dan keterampilan baru melalui sejumlah kegiatan pembelajaran antara lain pertukaran pelajar, pelatihan kerja/kebiasaan kerja, penelitian, proyek wirausaha, kegiatan wirausaha, proyek kemanusiaan, pengajaran di sekolah, dan proyek pedesaan/konten kuliah kerja. Selain itu, mahasiswa bebas mengikuti kegiatan akademik selain kurikulum universitas dengan jumlah SKS tertentu. Semua kegiatan tersebut dapat dilakukan oleh mahasiswa di bawah bimbingan seorang dosen, dan diperlukan perjanjian kerjasama jika peserta akan dilakukan di luar kurikulum. Hal ini pada Program Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan dalam melaksanakan kebijakan MBKM tersebut berdasarkan Surat Keputusan Rektor Universitas Islam Nusantara No: 873/UNINUS.R/SU/KR/2020 tentang Implementasi Merdeka Belajar Kampus Merdeka.

Program Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan FKIP Uninus merupakan salah satu diantaranya yang pernah mendapatkan hibah revitalisasi kurikulum berbasis KKNI, kemudian mendapatkan hibah Penelitian Dosen ke Sekolah (PDS) dan pernah mendapatkan hibah revitalisasi kurikulum MBKM dari kementerian. Hal ini sebagai wujud nyata keadaan program studi Pendidikan Pancasila dan kewarganegaraan selalu berupaya dan siap dalam melakukan perbaikan-perbaikan, penyesuaian-penyesuaian dalam memberikan pelayanan kepada mahasiswa untuk lebih baik.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif dengan pendekatan kuantitatif dengan metode survey Bloomfield & Fisher, (2019);Nardi, (2015). Informasi diperoleh dari populasi 192 responden yang merupakan mahasiswa Program Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Islam Nusantara. Informasi dikumpulkan melalui survei yang telah diselenggarakan oleh Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi. Teknik penyelidikan informasi dimulai dari pengumpulan informasi dan kemudian diperiksa dengan menggunakan analisis deskriptif. Informasi yang dianalisis diperoleh dari informasi penting melalui perencanaan konsekuensi dari setiap hal pertanyaan yang digunakan dalam kuisioner. Semua analisis menggunakan norma baku, khususnya skema tanggapan siswa berdasarkan informasi factual Purba et al., (2021). Hasil penelitian masing-masing yang akan diselesaikan secara prosedural akan digunakan sebagai transformasi penelitian tentang perencanaan kampus mandiri, proses pembelajaran, serta penilaian dan evaluasi pembelajaran. Selanjutnya, efek samping dari ujian ini akan digunakan untuk melihat kesesuaian kurikulum pendidikan untuk program studi yang ada dan upaya kerjasama akademik yang penting.

HASIL DAN PEMBAHASAN PENELITIAN

Kebijakan Belajar Merdeka: Kampus Merdeka ini merupakan kesempatan kepada lembaga pendidikan karena bebas dari birokrasi yang membingungkan dan juga merupakan kesempatan mahasiswa karena dapat memilih program studi ideal.

Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemdikbud) mempunyai tujuan yaitu terbentuknya yayasan edukatif yang mandiri, nonbirokratis, dan pembuatan kerangka pembelajaran yang kreatif dengan mempertimbangkan minat dan permintaan masyarakat modern.

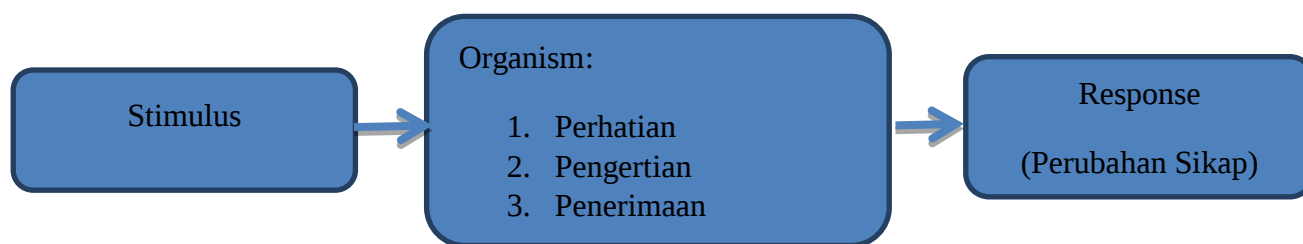
Dalam penelitian ini, mengkaji reaksi mahasiswa Program Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan terhadap pelaksanaan MBKM. Respon adalah reaksi terhadap gejala atau kejadian yang terjadi. Reaksi muncul setelah informasi yang didapat sebelumnya sesudah sebelumnya dilakukan latihan korespondensi yang menyampaikan pesan dari pemberi pesan kepada penerima pesan, reaksi tersebut dapat

berupa cara berperilaku atau artikulasi yang muncul dari pemahaman perasaan yang akan muncul. Sebagaimana ditunjukkan oleh Kartini & Putra, (2020) sejauh korespondensi, kritik merupakan reaksi. Respons adalah pesan yang dikirim kembali dari penerima ke sumbernya, untuk melakukan tindakan selanjutnya sumber harus mengetahui bagaimana respon dan landasan dari penerima. Dalam Kamus Lengkap Psikologi dinyatakan reaksi merupakan setiap proses fisik atau organ yang ditimbulkan oleh rangsangan, khususnya penyelesaian teks penyelidikan atau ikhtisar atau secara umum akan muncul sebagai pendekatan untuk bertindak, baik yang tidak dapat disangkal atau jelas atau lahiriah atau tertutup atau samar (Humaidi et al., 2021).

Reaksi mungkin akan ada dengan cara verbal dan non verbal dan kemudian muncul tindakan yang memutuskan stimulus penerima dapatkan (Kurniati, 2016). Reaksi dibagi dalam tiga kelas, yaitu: a. Respon Kognitif adalah wawasan dan informasi seseorang pada objek dimana bagian kognitif ini muncul dengan penyesuaian dari yang dirasakan orang banyak, reaksi berhubungan dengan informasi seseorang pada data tentang suatu hal. b. Respon Afektif menggambarkan perasaan dan respon yang emosional karena menilai artikel dimana bagian kuat ini berhubungan dengan perasaan, jiwa, pandangan dan sentimen seseorang terhadap sesuatu. Reaksi ini muncul ketika ada penyesuaian apa yang disukai orang banyak tentang sesuatu. c. Respon Konatif reaksi ini berkaitan melalui cara berperilaku yang nyata menggabungkan aktivitas atau melakukan kebiasaan, menunjukkan kebiasaan untuk bertindak dengan tujuan tertentu dalam pikiran terhadap hal-hal tertentu (Qowaid et al., 2020).

Reaksi individu dapat terjadi apabila variabel penyebabnya terpenuhi, hal ini perlu diketahui agar yang bersangkutan dapat menjawab dengan tepat. Dalam proses awal, individu menjawab tidak secara eksklusif atas dorongan yang diciptakan dari keadaan yang melingkupinya, tidak semua dorongan mendapatkan respon individu karena orang tersebut melakukan *upgrade* yang menarik baginya, itu juga bergantung pada keadaan individu tersebut. Dengan kata lain, dorongan akan mendapatkan pilihan dan penerima akan bergantung pada dua variabel, khususnya sebagai berikut: a. Faktor internal, yaitu faktor dalam manusia itu sendiri yang terbagi dua komponen, yaitu jasmani dan rohani. Individu yang memberi tanggapan berdasarkan pengaruh dua komponen ini, jika karena kebetulan salah satu komponen terganggu, maka akan menimbulkan hasil tanggapan berbeda pada orang yang menjawab atau reaksi akan kontras dimulai dengan satu individu kemudian ke yang berikutnya. Komponen fisik atau fisiologis menggabungkan keberadaan, keutuhan dan aktivitas indera, saraf dan bagian-bagian tertentu dari otak besar. Komponen rohani dan fisik menggabungkan keadaan dan perasaan, pikiran, mimpi, pandangan jiwa, mental, inspirasi, dll. b. Variabel-variabel luar, secara spesifik menghitung-hitung yang ada iklim umum, kekuatan dan jenis barang yang disebut perbaikan.

Reaksi, yang disebut sebagai S-O-R merupakan bentuk singkat *Stimulus-Organism-Response*, awalnya muncul tahun 1930-1940 dari bidang psikologi setelah itu S-O-R juga diakui sebagai teori komunikasi. Hal ini dengan alasan bahwa objek bahan penelitian baik psikologi atau komunikasi adalah sesuatu yang serupa, khususnya orang, yang mencakup bagian-bagian dari disposisi, penilaian, perilaku, persepsi, kesukaan dan mental (Pandita et al., 2021). Dalam teori stimulus respon komunikasi yang luas memiliki dampak langsung yang dapat memengaruhi orang banyak (Pengamat/audience) . teori ini, dapat menjadikan dampak sebagai dorongan dan reaksi yang khusus sehingga diharapkan dan diantisipasi sinkronisasi pesan berikut tanggapan komunikasi, sehingga dalam model ini terdapat tiga komponen yaitu pesan (stimulus), komunikasi (organism) dan dampak (reaksi/respon).



Gambar 1. Proses Pembentukan Respon

Komponen Pembentukan Respon dari Gambar 1. adalah proses penyesuaian sikap terbentuk berdasarkan siklus yang dialami pada orang tersebut.

Komunikasikan mendapat pesan berupa stimulus yang nanti akan mereka terima atau tolak, perhatian dari komunikasi diperlukan untuk melakukan komunikasi, karena proses itu membuat komunikasi memahami. Kapasitas komunikasi ini berproses dengan sistem berikut. Setelah komunikasi menerima, maka akan ada kesiapan untuk mengubah cara pandang.

Respon mahasiswa dalam melaksanakan kebijakan program program merdeka belajar kampus merdeka pada program studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Islam Nusantara sebanyak 192 mahasiswa adalah sebagai berikut:

Tabel 1. Pengetahuan Mahasiswa tentang kebijakan MBKM

Opsi Jawaban	Banyak	Persentase (%)
Mengetahui kebijakan secara keseluruhan	101	52.6
Mengetahui sebagian besar isi kebijakannya	9	4.69
Mengetahui sedikit	82	42.71
Belum mengetahui sama sekali	0	0
Total	192	100

Dari tabel di atas bisa disimpulkan bahwa 101 mahasiswa mengetahui kebijakan secara keseluruhan sebanyak 52.6%, 9 orang sebanyak 4.69% menyatakan Mengetahui sebagian besar isi kebijakannya dan 82 orang mahasiswa menyatakan Mengetahui sedikit mengenai kebijakan MBKM sebanyak 42.71%.

Tabel 2. Sumber informasi MBKM

Opsi Jawaban	Banyak	Persentase (%)
Media online Kemendikbud (website dan media sosial)	19	9.9
Acara sosialisasi offline/online yang diselenggarakan oleh Kemendikbud	3	1.56
Saluran Online Perguruan Tinggi (Website dan Media Sosial)	162	84.38
Acara sosialisasi offline / online yang diselenggarakan oleh universitas	8	4.16
Media massa (misalnya komunitas mahasiswa, komunitas alumni)	0	0

Media massa	0	0
Other:	0	0
Total	192	100

Dari tabel di atas bisa disimpulkan bahwa respon mahasiswa mengenai sumber informasi MBKM yang mereka dapatkan, sebanyak 162 mahasiswa menyatakan informasi yang didapatkan mengenai MBKM kebanyakan dari media daring perguruan tinggi (laman/website, media sosial) sebanyak 84.38%.

Tabel 3. Ketersediaan program terdahulu yang sesuai dengan bentuk kegiatan MBKM pada program studi

Opsi Jawaban	Banyak	Persentase (%)
Ya	192	100
Tidak	0	0
Total	192	100

Dari tabel di atas bisa disimpulkan bahwa respon mahasiswa mengenai Ketersediaan program terdahulu yang sesuai dengan bentuk kegiatan MBKM pada program studi PPKn sebanyak 192 mahasiswa menyatakan Ya.

Tabel 4. Peminatan Mahasiswa dalam bentuk kegiatan MBKM di luar program studi

Opsi Jawaban	Banyak	Persentase (%)
Pertukaran pelajar	121	63.02
Magang / Praktik Kerja	91	47.4
Asistensi Mengajar di Satuan Pendidikan	101	52.6
Penelitian/Riset	0	0
Proyek Kemanusiaan	0	0
Kegiatan Wirausaha	0	0
Studi/proyek independen	0	0
Membangun Desa atau Kuliah Kerja Nyata Tematik (KKNT)	183	95.31

Dari tabel di atas bisa disimpulkan bahwa respon mahasiswa mengenai Peminatan Mahasiswa dalam bentuk kegiatan MBKM di luar program studi adalah 63.02% memilih pertukaran pelajar, 47.4% memilih magang/praktik kerja dan 52.6% memilih asistensi mengajar.

Tabel 5. Pengetahuan Mahasiswa tentang dokumen MBKM pada program studi

Opsi Jawaban	Banyak	Persentase (%)
Sudah	187	97.4
Belum	1	0.52
Tidak tahu	4	2.08
Total	192	100

3601 *Respon Mahasiswa dalam Implementasi Kebijakan Program Merdeka Belajar Kampus Merdeka pada Program Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan – Edi Kusnadi, Nani Nur'aeni, Imam Asrofi, Rizki Ramdani, Kiki Muhamad Lutfi*
DOI : <https://doi.org/10.31004/edukatif.v4i3.2702>

Dari tabel di atas bisa disimpulkan bahwa respon mahasiswa mengenai Pengetahuan Mahasiswa tentang dokumen MBKM pada program studi PPKn sebanyak 97.4% menyatakan sudah mengetahuinya. Dari hasil pendapat yang berbeda mengenai respon mahasiswa terhadap MBKM menunjukkan hasil positif, mahasiswa pasti tahu dan tertarik untuk mendukung dan mengambil bagian dalam kegiatan MBKM. Jalan untuk melaksanakan kebijakan MBKM yang efektif diperguruan tinggi adalah keberanian karena dengan menjalankan MBKM ini akan ada banyak hal yang berubah dan juga hal baru yang dilakukan seperti perubahan kurikulum yang konvensional diubah menjadi lebih fleksibel untuk mendukung mahasiswa supaya dapat mandiri dan unggul. Dan Program studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan sebagai penerima hibah untuk menjalankan kebijakan MBKM ini sudah berkontribusi dalam pelaksanaan kebijakan tersebut melalui revitalisasi kurikulum MBKM untuk menciptakan Pendidikan yang dapat beradaptasi dengan mahasiswa dan juga kemajuan zaman. Walaupun sudah melakukan perubahan khususnya pada kurikulum namun Program Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan masih memegang teguh tujuannya yaitu mencapai hasil belajar sesuai yang ditentukan untuk mencetak lulusan yang berkualitas. Terlebih lagi, pelaksanaan kebijakan MBKM memerlukan upaya yang terkoordinasi dan kerjasama dengan mitra atau pihak lain yang terkait dengan bidang keilmuannya dan memiliki minat untuk mendukung hasil belajar yang ideal.

Sebagai bentuk dukungan Program Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan terhadap kebijakan MBKM, Program Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan sudah melakukan beberapa upaya untuk melaksanakan ketentuan yang harus dipenuhi dengan melaksanakan tahap perencanaan dan tahap pelaksanaan. Untuk tahap pelaksanaan beberapa hal yang sudah dilaksanakan adalah menyusun kurikulum MBKM, melaksanakan FGD (*forum group discussion*) untuk menyamakan persepsi mahasiswa dan dosen mengenai kebijakan MBKM, membuat SOP, melaksanakan SOP system konversi, mengubah SOP, melakukan kerjasama dengan lembaga perguruan tinggi lainnya baik swasta atau negeri yang mempunyai persepsi sama yaitu mendukung kebijakan MBKM perguruan tinggi negeri ini diantaranya (Universitas Negeri Yogyakarta, Universitas Langlang Buana, Universitas Buana Perjuangan, Universitas Pendidikan Indonesia) kemudian dengan asosiasi sosial masyarakat (Forum Mahasiswa Sadar Hukum Jawa Barat, Yayasan Gerakan Sahabat Pendidikan) dan juga melakukan penandatanganan Kerjasama dengan sekolah-sekolah yang ada di Jawa Barat. Hal-hal tersebut dilaksanakan secara structural untuk mendukung kebijakan MBKM dalam membantu mahasiswa dan dosen menjadi lebih baik lagi.

KESIMPULAN

Mahasiswa Pancasila dan Pendidikan Kewarganegaraan menyambut baik program Merdeka Belajar Kampus Merdeka. Mahasiswa memahami bahwa tujuan utama dari program MBKM adalah untuk memperkuat kemampuan akademik mahasiswa dan memberikan tantangan dan peluang yang berharga untuk menciptakan kreativitas, potensi, kebutuhan pribadi dan mahasiswa, serta kebebasan untuk mencari dan menemukan informasi melalui faktor dan lapangan nyata. persyaratan dinamis, keterampilan, tantangan nyata, interaksi sosial, kolaborasi, tata kelola diri, persyaratan kinerja, tujuan dan pencapaian.

DAFTAR PUSTAKA

- Ariyana, A., Ramdhani, I. S., & Sumiyani, S. (2020). Merdeka Belajar Melalui Penggunaan Media Audio Visual Pada Pembelajaran Menulis Teks Deskripsi. *Silampari Bisa: Jurnal Penelitian Pendidikan Bahasa Indonesia, Daerah, Dan Asing*, 3(2), 356–370.
- Bloomfield, J., & Fisher, M. J. (2019). Quantitative Research Design. *Journal Of The Australasian Rehabilitation Nurses Association*, 22(2), 27–30. <https://doi.org/10.3316/Informit.738299924514584>

- 3602 *Respon Mahasiswa dalam Implementasi Kebijakan Program Merdeka Belajar Kampus Merdeka pada Program Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan – Edi Kusnadi, Nani Nur'aeni, Imam Asrofi, Rizki Ramdani, Kiki Muhamad Lutfi*
DOI : <https://doi.org/10.31004/edukatif.v4i3.2702>
- Cui, F., Ma, L., Hou, G., Pang, Z., Hou, Y., & Li, L. (2020). Development Of Smart Nursing Homes Using Systems Engineering Methodologies In Industry 4.0. *Enterprise Information Systems*, 14(4), 463–479. <https://doi.org/10.1080/17517575.2018.1536929>
- Demirkesen, S., & Tezel, A. (2021). Investigating Major Challenges For Industry 4.0 Adoption Among Construction Companies. *Engineering, Construction And Architectural Management*. <https://doi.org/10.1108/Ecam-12-2020-1059>
- Elihami, E. (2021). Radece (Reading, Answer, Discuss, Create And Evaluation): E-Learning Model “Merdeka Belajar” Through Higher Of Think Of Al-Islam And Kemuhammadiyah. *Edupsycouns: Journal Of Education, Psychology And Counseling*, 3(1), 209–218.
- Farhan, W., Razmak, J., Demers, S., & Laflamme, S. (2019). E-Learning Systems Versus Instructional Communication Tools: Developing And Testing A New E-Learning User Interface From The Perspectives Of Teachers And Students. *Technology In Society*, 59, 101192. <https://doi.org/10.1016/j.techsoc.2019.101192>
- Halldorsdottir, H., Thoroddsen, A., & Ingadottir, B. (2020). Impact Of Technology-Based Patient Education On Modifiable Cardiovascular Risk Factors Of People With Coronary Heart Disease: A Systematic Review. *Patient Education And Counseling*, 103(10), 2018–2028. <https://doi.org/10.1016/j.pec.2020.05.027>
- Humaidi, H., Qohar, A., & Rahardjo, S. (2021). Respon Siswa Terhadap Penggunaan Video Youtube Sebagai Media Pembelajaran Daring Matematika. *Jipm (Jurnal Ilmiah Pendidikan Matematika)*, 10(2), 153–162.
- Kartini, K. S., & Putra, I. N. T. A. (2020). Respon Siswa Terhadap Pengembangan Media Pembelajaran Interaktif Berbasis Android. *Jurnal Pendidikan Kimia Indonesia*, 4(1), 12. <https://doi.org/10.23887/jpk.v4i1.24981>
- Kurniati, D. P. Y. (2016). Modul Komunikasi Verbal Dan Non Verbal. *Univ Udayana Fak Kedokt*.
- Maskuriy, R., Selamat, A., Ali, K. N., Maresova, P., & Krejcar, O. (2019). Industry 4.0 For The Construction Industry—How Ready Is The Industry? *Applied Sciences*, 9(14), 2819. <https://doi.org/10.3390/app9142819>
- Mayes, R., Natividad, G., & Spector, J. (2015). Challenges For Educational Technologists In The 21st Century. *Education Sciences*, 5(3), 221–237. <https://doi.org/10.3390/educsci5030221>
- Mian, S. H., Salah, B., Ameen, W., Moiduddin, K., & Alkhalefah, H. (2020). Adapting Universities For Sustainability Education In Industry 4.0: Channel Of Challenges And Opportunities. *Sustainability*, 12(15), 6100. <https://doi.org/10.3390/su12156100>
- Nardi, P. M. (2015). *Doing Survey Research*. Routledge. <https://doi.org/10.4324/9781315635088>
- Newman, C., Edwards, D., Martek, I., Lai, J., Thwala, W. D., & Rillie, I. (2021). Industry 4.0 Deployment In The Construction Industry: A Bibliometric Literature Review And Uk-Based Case Study. *Smart And Sustainable Built Environment*, 10(4), 557–580. <https://doi.org/10.1108/Sasbe-02-2020-0016>
- Pandita, S., Mishra, H. G., & Chib, S. (2021). Psychological Impact Of Covid-19 Crises On Students Through The Lens Of Stimulus-Organism-Response (Sor) Model. *Children And Youth Services Review*, 120, 105783.
- Purba, Y. O., Fadhilaturrahmi, F., Purba, J. T., & Siahaan, K. W. A. (2021). *Teknik Uji Instrumen Penelitian Pendidikan*. <https://repository.penerbitwidina.com/publications/349518/Teknik-Uji-Instrumen-Penelitian-Pendidikan>
- Qowaid, Q., Junaedi, D., Romli, M., & Primarni, A. (2020). Analisis Persepsi Civitas Akademika Terhadap Implementasi Perkuliahan E-Learning Selama Pandemi Covid-19. *Reslaj: Religion Education Social Laa Roiba Journal*, 2(1), 114–141.
- Ramadani, F., Sahyar, & Rajagukguk, J. (2020). The Design Of Video Technology Based On Scientific

3603 *Respon Mahasiswa dalam Implementasi Kebijakan Program Merdeka Belajar Kampus Merdeka pada Program Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan – Edi Kusnadi, Nani Nur'aeni, Imam Asrofi, Rizki Ramdani, Kiki Muhamad Lutfi*
DOI : <https://doi.org/10.31004/edukatif.v4i3.2702>

Experimental For Geometrical Optics Subject As Ict Implementation. *Journal Of Physics: Conference Series*, 1485(1), 012040. <https://doi.org/10.1088/1742-6596/1485/1/012040>

Rivera, M.-L., Hermosilla, P., Delgadillo, J., & Echeverría, D. (2020). The Sustainable Development Goals (Sdgs) As A Basis For Innovation Skills For Engineers In The Industry 4.0 Context. *Sustainability*, 12(16), 6622.

Sudaryanto, S., Widayati, W., & Amalia, R. (2020). Konsep Merdeka Belajar-Kampus Merdeka Dan Aplikasinya Dalam Pendidikan Bahasa (Dan Sastra) Indonesia. *Kode: Jurnal Bahasa*, 9(2).

Susilawati, N. (2021). Merdeka Belajar Dan Kampus Merdeka Dalam Pandangan Filsafat Pendidikan Humanisme. *Jurnal Sikola: Jurnal Kajian Pendidikan Dan Pembelajaran*, 2(3), 203–219.